

Nilai perusahaan, karakteristik perusahaan dan sustainability reporting di Indonesia

Iwan Setiadi^{1✉}, Sri Setia Ningsih²

Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability reporting. Variabel nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting. Sedangkan hasil uji secara bersama-sama variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sustainability reporting.

Kata kunci: Nilai perusahaan; ukuran perusahaan; profitabilitas; sustainability reporting

Company value, company characteristics and sustainability reporting in Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of company value, company size and profitability on sustainability reporting disclosure in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2020 period. The data in this study is secondary data. Data analysis in this study is the classical assumption test and multiple regression analysis using IBM SPSS 26.0 software. The results of the study show that partially profitability has a significant effect on sustainability reporting disclosures. Firm value and firm size variables have no effect on sustainability reporting disclosures. While the test results together with the variable firm value, firm size and profitability simultaneously influence the disclosure of sustainability reporting.

Key words: Company value; company size; profitability; sustainability reporting

PENDAHULUAN

Pada awal berdirinya perusahaan hanya akan menjaga kesinambungan finansial untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Seiring berjalannya waktu ada pergeseran paradigma di perusahaan. Saat ini perusahaan sudah memprioritaskan aspek non-keuangan, seperti inisiatif sosial dan lingkungan yang akan memberi kemungkinan pada perusahaan untuk berkembang secara berkesinambungan. Hal ini yang akan mendorong pada munculnya pelaporan sustainability report (Karlina et al., 2019b).

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ialah laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal aspek keuangan dan non-keuangan dengan fokus pada standar pengungkapan yang dapat digambarkan melalui kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan (Alfaiz & Aryati, 2019). Informasi ini memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan. Membangun kepercayaan pemangku kepentingan bagi perusahaan sangat penting nilainya karena bertujuan untuk menyeimbangkan aspek profit, tanggung jawab sosial dan lingkungan, agar tercipta harmoni antara kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang. Akibatnya, bisnis dihadapkan pada tantangan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dengan mempertahankan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan (Budirahardjo, 2019).

Pelaporan sustainability reporting penting karena adanya tuntutan stakeholder kepada perusahaan untuk memperhatikan 3 aspek yang penting yaitu lingkungan, sosial dan profit. Tuntutan stakeholder tidak lepas dari tingginya kerusakan lingkungan karena aktivitas perusahaan. Kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan berakibat kerugian yang dirasakan oleh masyarakat dan akan berdampak merugikan perusahaan (Dewi, 2019). Salah satu aspek yang diungkapkan dalam sustainability report adalah faktor lingkungan. Pada saat ini fenomena dampak lingkungan masih menjadi masalah serius pada beberapa daerah di Indonesia. Menurut informasi yang dihimpun Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), pada tahun 2017 terjadi 302 konflik agraria dan lingkungan. Gambaran yang jelas terdapat dalam film yang berjudul "Sexy Killer". Film ini mengisahkan kesulitan warga Kalimantan untuk mendapatkan air bersih menyusul berdirinya perusahaan pertambangan dan perjuangan para petani dan nelayan di Batang, Jawa Tengah, yang tidak senang dengan pembangunan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang karena tingginya risiko penyakit yang ditimbulkan oleh polusi udara pembangkit listrik (Budirahardjo, 2019).

Undang-undang nomor 40 tahun 2007 sudah mewajibkan seluruh perusahaan di Indonesia untuk menjalankan pertanggungjawaban sosial lingkungan kepada masyarakat. Meskipun kegiatan CSR ini difokuskan pada aspek sosial dan lingkungan masyarakat, namun masih belum memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah tidak dapat memantau, menilai dan mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan perusahaan yang dapat mempengaruhi komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Budirahardjo, 2019). Catatan yang mengatur laporan keberlanjutan secara mendalam dan terukur diperlukan agar pemerintah dapat menganalisis inisiatif dan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Budirahardjo, 2019).

Karena setiap perusahaan berbeda, perusahaan ingin menunjukan nilainya kepada calon investor bahwa perusahaan tersebut sangat tepat sebagai tempat berinvestasi. Semakin bernilai perusahaan, maka semakin menguntungkan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Sintyana & Artini, 2019). Nilai perusahaan dapat dilihat dari sisi harga saham dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Setiadi & Agustina, 2019). Book value (BV) adalah perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku perusahaan. Book value dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dari sisi harga saham. Indikator Book Value (BV) merupakan rasio yang menampilkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan nilainya relatif terhadap modal yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai Book Value (BV) menunjukan suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para investornya (Setiabudhi, 2022). Salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan nilainya bagi stakeholder adalah dengan mengungkapkan informasi berkelanjutan (sustainability reporting). Sebuah perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, maka akan semakin bernilai perusahaan tersebut. Namun demikian belum ada penelitian yang menemukan bagaimana nilai perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability reporting.

Dari sisi kinerja keuangan, Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitas produksinya selama jangka waktu tertentu. Besarnya rasio profitabilitas suatu perusahaan menentukan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Ketika jumlah keuntungan yang dihasilkan

cukup besar, perusahaan akan memiliki kecenderungan memiliki dana lebih, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang terkait lingkungan dan sosial (Meutia & Titik, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability reporting* telah ditunjukkan oleh (Liana, 2019), yang membuktikan ROA (profitabilitas) berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan Menurut hasil penelitian (Setiawan & Mahardika, 2019), menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bisnis dengan keuntungan yang signifikan tidak meningkatkan publikasi laporan keberlanjutan karena oleh pertumbuhan keuntungan.

Faktor yang dapat mempengaruhi *sustainability report* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah total aset yang dimiliki dan dapat digunakan untuk menjalankan bisnisnya (Rahmadani et al., 2019). Perusahaan besar diharuskan untuk merilis laporan keberlanjutan karena diyakini bahwa mereka akan memiliki risiko politik yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar akan menghadapi lebih banyak pengawasan dan harapan stakeholder (Karlina et al., 2019). Penelitian Krisyadi & Elleen (2020), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan penting untuk laporan keberlanjutan. Hasil penelitian (Dewi, 2019) membuktikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan.

METODE

Desain penelitian ini ialah desain asosiasi. Desain ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 sebanyak 52 perusahaan. Sample diperoleh melalui metode purposive sampling dengan kriteria sampel antara lain perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020, data lengkap dan tidak rugi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan atau 120 data observasi.

Pengungkapan *sustainability report*

Menurut GRI-G4, laporan keberlanjutan adalah laporan yang merinci bagaimana perusahaan berperilaku dalam kaitannya dengan isu-isu sosial seperti indikator ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini menggunakan pengukuran Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) lingkungan sesuai standar GRI-G4 (Wira et al., 2022). Pemberian skor 1 apabila item diungkapkan, dan nol jika tidak diungkapkan. Berikut rumus yang dipakai pada penelitian ini:

$$SRDI = \frac{\text{Total Item yang di ungkapkan}}{\text{Total Seluruh Item yang diungkapkan}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu perusahaan yang mampu memberikan manfaat kepada stakeholdernya. Dalam penelitian ini, proksi nilai buku digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Ningrum (2022) berpendapat bahwa Investor mempertimbangkan BV saat memilih saham yang akan dibeli. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio BV. Book Value yang tinggi akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan pada prospek kedepannya. Semakin meningkatnya nilai perusahaan akan mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan ialah:

$$BV = \frac{\text{Modal Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi & Ulhaq, 2021, p. 29), Ukuran perusahaan yakni jumlah total aset perusahaan yang dapat dinyatakan sebagai logaritma natural untuk menentukan ukurannya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Profitabilitas

Menurut (Hidayat, 2018, p. 50), Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang tingkat efektifitas dalam mengelola perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat pengembalian yang

tepat atas investasi pemegang saham ditentukan oleh rasio ini. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Rumus ROA yang digunakan ialah: (Hery, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1 BV + \beta_2 TA + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_4$: Koefisien regresi
- SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index
- BV : Book value
- TA : Ukuran perusahaan
- ROA : Return on aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diterima, dan membantu kita membuat generalisasi yang akurat tentang data. Tabel 1 memberikan gambaran hasil uji statistik deskriptif khususnya nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif				
	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BV	0,02	9,01	1,01	1,29
TA	13,25	19,25	15,58	1,62
ROA	0,01	0,92	0,14	0,15
SRDI	0,03	0,50	0,28	0,13

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rerata book value sebesar 1,01 yang berarti bahwa setiap sampel perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat BV sebesar 10,18%. Nilai rerata ukuran perusahaan sebesar 15,58 yang berarti bahwa setiap perusahaan sampel memiliki total asset sebesar Rp. 15 Milyar. Nilai rerata profitabilitas sebesar 0,14 yang berarti bahwa setiap perusahaan sampel memiliki tingkat ROA sebesar 14%. Sedangkan nilai rerata pengungkapan sustainability report sebesar 0,28 yang berarti bahwa tingkat pengungkapan sustainability report perusahaan sampel masih rendah yaitu sebesar 28%.

Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa suatu data sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik yang tepat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini sebelum dilanjutkan dengan analisis statistik yang lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Berikut ini ringkasan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2.

Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik		
Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,306	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,930	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	< 1,0	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji suatu pernyataan atau asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis dapat membantu dalam membuat keputusan yang informatif dan objektif tentang suatu pernyataan, meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan, dan membantu dalam memahami tingkat kepercayaan terhadap suatu pernyataan.

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Pred. Sign	Coefficient	p-value	
Intercept		-0,205	0,063	
BV	-	-0,009	0,331	
TA	+	0,000	0,968	
ROA	+	0,235	0,003	***
Adj. R2		0,065		
F-Statistic		3,739		
Prob (F-statistic)		0,013		**
N		120		

*** signifikan pada level 0,01

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai Adjusted R2 sebesar 0,065 atau 6,5%. Hal ini berarti variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan sustainability report sebesar 6,5%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan sustainability report.

Tabel 3 menunjukkan variabel book value memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi 0,331. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel book value secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, dengan demikian H1 ditolak. Harga saham suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan (Setiadi & Agustina, 2019). Dari sisi harga saham pengukuran nilai perusahaan dapat diukur melalui rasio Book Value (BV). Semakin tinggi nilai Book Value (BV) menunjukan suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para investor (Setiabudhi, 2022). Salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan nilainya bagi para investor adalah dengan mengungkapkan informasi berkelanjutan (sustainability reporting). Semakin bernilai suatu perusahaan, maka semakin luas informasi berkelanjutan yang diungkapkan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan pernyataan tersebut. Walaupun nilai book value yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kekuatan keuangan yang baik, namun demikian hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kualitas dan transparansi dari pengungkapan sustainability report. Kualitas dari pengungkapan sustainability report tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola masalah lingkungan dan sosial dan bagaimana laporan tersebut disajikan kepada publik.

Berdasarkan Tabel 3 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,968. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, dengan demikian H2 ditolak. Perusahaan besar memiliki dampak yang lebih besar bagi masyarakat, termasuk pemegang sahamnya, karena melakukan lebih banyak kegiatan bisnis. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam pengungkapan sustainability report, karena memberikan informasi dalam jumlah aset dan aktivitas yang besar. Masyarakat dan kelompok dengan kepentingan sosial cenderung memperhatikan perusahaan yang lebih besar, karena lebih banyak informasi sosial dan lingkungan akan diungkapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah hal yang penting bagi perusahaan, tidak peduli ukurannya. Perusahaan harus memberikan informasi yang transparan dan akurat tentang bagaimana mereka mengelola masalah lingkungan dan sosial yang mereka hadapi.

Berdasarkan Tabel 3 variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,235 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, dengan demikian H3 diterima. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Liana, 2019b). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki keuangan yang kuat dan

dapat mengelola biaya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan sustainability report yang berkualitas dan transparan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial yang mereka hadapi. Hal ini dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report perusahaan dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan akurat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki keuangan yang kuat dan dapat mengelola biaya yang besar, memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial yang mereka hadapi. Hal ini dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report, dengan memberikan informasi yang lebih berkualitas, transparan, komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas sustainability report dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Budirahardjo, R. (2019). Dilema Sustainability Report untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jawa Pos Radar Semarang*.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186. <https://doi.org/10.55171/jsab.v7i3.361>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. *Adanu Abimata*.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Center for Academic Publishing Service.
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure (Case Study on Companies Registered in Sustainability Reporting Award (SRA) Period 2014-2016). *JASS: Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1(1), 32–52. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16–28.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi. CV. Adanu Abimata.
- Rahmadani, Ananto, R. P., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend Payout Ratio terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 82–103.

- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52802/amn.v5i1.316>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 425–430. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market to Book Value, Firm Size dan Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Wira, A. S., Wardoyo, D. U., Islahuddin, L., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2022). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari Tahun 2018-2020) Proxy: PBV (Price to Book Value). *JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntan*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.55606/jupea.v2i2.333>